



Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Perawatan Berkala Sistem Pelumasan Kelas XI TKRO1 SMK Swasta Mandiri**Hasan Maksum¹, Wawan Purwanto², Andi Saputra³, Muhammad Maulana****Syahputra⁴**¹Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Padang, IndonesiaE-mail: hasan@ft.unp.ac.id¹, wawan5527@ft.unp.ac.id², andisap1994@gmail.com³, muhhammadmaulanasyahputra@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan pembelajarn PMKR yang sering “*content transmission*” juga “*teachercentered*”. Kegiatan proses pembelajarn seperti ini mengakibatkan penalaran siswa menjadi terbatas. Hal itu yang membuat peneliti mealakukan penelitian dengan harapan meningkatkan keaktifan dan meningkatnya hasil belajar. Selanjutnya disusun rancangan penelitian tindakan kelas dengan strategi pembelajaran berbasis inkuiri dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan meggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis keaktifan dengan menggunakan teknik persentase sedangkan analisis hasil prestasi belajar dengan menggunakan rata-rata nilai hasil evaluasi. Hasil analisis uji hipotesis diperoleh keaktifan dan nilai belajar siswa jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkam bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI TKRO1 SMK Swasta Mandiri.

Kata Kunci: keaktifan belajar; hasil belajar; model inkuiri.

Abstrak

This research begins with the PMKR learning problem which tends to be "content transmission" and "teacher centered". Such learning results in students' reasoning processes being limited. This encourages research to be carried out with the aim of increasing activeness and increasing learning outcomes. Furthermore, a class action research design was developed with an inquiry-based learning strategy to increase activity and learning outcomes. Data analysis techniques in this study using quantitative analysis techniques. Analysis of activeness using the percentage technique while the analysis of learning achievement results using the average value of the evaluation results. The results of the analysis of hypothesis testing showed that students' learning activities and grades were much better than before. Thus it can be concluded that the inquiry learning model can increase the activity and learning achievement of class XI TKRO1 Mandiri Private Vocational Schools.

Keywords: learning activeness; learning achievement; inquiry model.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya

memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan. Secara umum, kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua unsur yang penting yang saling berhubungan sebagaimana fungsi dari kedua unsur tersebut. Oleh sebab itu dengan tujuan menyukseskan proses pembelajaran guru dan siswa memiliki peran penting. Suasana didalam proses pembelajaran juga harus terkondisi dan kondusif diantara

kedua elemen tersebut. Output dari proses pembelajaran tersebut sangat penting diperhatikan, karena tujuan dari proses pembelajaran ialah tercapainya hasil yang maksimal dan kompetensi yang mumpuni. Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran penting untuk diperhatikan, Kesenjangan penelitian, tujuan, dan solusi alternatif. Dari hasil ulangan pada tanggal 26 September 2022 kelas XI TKRO1 Konsentrasi Keahlian TKRO di SMK Swasta Mandiri pada Mata Pelajaran PMKR menunjukkan hasil kurang maksimalnya hasil nilai yang didapatkan alias di bawah nilai KKM yaitu 75. Oleh karena itu, hasil tersebut menandakan prestasi belajar siswa kelas XI TKRO1 SMK Swasta Mandiri pada mata pelajaran PMKR belum Optimal. Kemudian berdasarkan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas masih monoton dan pasif dimana guru hanya berceramah dan siswa kurang aktif di dalam kelas tersebut. Sebagaimana kita ketahui penggunaan metode ceramahnya ini kurang efektif dilakukan karena siswa hanya mendengarkan pada saat guru menjelaskan yang mengakibatkan siswa kurang aktif hanya beberapa siswa saja yang aktif memanfaatkan hal tersebut, sedangkan siswa yang malas lebih sering memainkan gadget nya masing-masing. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi pelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Dari hasil penelitian oleh Dony Borneo dan Rabiman (2015:10), dalam jurnal ilmiah Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta yang menyatakan “Dengan adanya strategi pembelajaran inkuiri meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian model pembelajaran inkuiri di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas XI TKRO1 untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PMKR, dimana model pembelajaran inkuiri Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi peserta didik. Proses pembelajaran dikembangkan supaya peserta

didik terlibat secara aktif pada proses pengamatan, menanya, mencoba, mengolah data dan menyajikan serta menyimpulkan dan mungkin mencipta suatu pengembangan.

Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKRO1 SMK Swasta Mandiri”.

KAJIAN LITERATUR

1. Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1101) “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Sedangkan yang dimaksud “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1101). Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting karena merupakan hasil perubahan dalam proses belajar. Dalam Arikunto (2009:4) dijelaskan bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, Karena prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks. Suharsimi Arikunto (2009:276) menyebutkan bahwa prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi. Pada prinsipnya prestasi merupakan pengungkapan hasil belajar yang meliputi ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi menjadi indikator kualitas institusi pendidikan. Dari beberapa pengertian prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai atau skor.

2. Keaktifan

Aktifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam (Kamus Besar

Bahasa Indonesia 2008:19) keaktifan adalah suatu kegiatan dan kesibukan. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Bentuk dari kegiatan fisik yang mudah untuk diamati diantaranya membaca, menulis, mendengarkan meragakan dan mengukur. Sedangkan yang meliputi kegiatan psikis contohnya mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan kekhasan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi dll. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman 2001:98).

3. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Model Pembelajaran

Menurut Joyce & weil (1980:1) yang diungkapkan kembali oleh Rusman (2012:133) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Jihad dan Abdul Haris (2008:25) menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana/pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran/setting lainnya. Selain itu Trianto (2011:5) menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dari uraian di atas, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana/pola pilihan yang digunakan untuk pembelajaran di kelas, artinya seorang guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

b. Pengertian Inkuiri

Slameto (2010:96) mengemukakan bahwa seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa

merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dengan variasi model yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Roestiyah (2008:75) menjelaskan bahwa “inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar di depan kelas. W. Gulo (2002:84) menjelaskan mengenai inkuiri yaitu : Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Kourilsky dalam Hamalik (2011:220), menyatakan bahwa “Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) pelaksanaannya bersama-sama dengan guru mata pelajaran yang mengajar dikelas tersebut. Menurut Arikunto (2009:16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut harus terencana sebaik mungkin agar penelitian dapat terlaksana dan mendapat hasil sesuai dengan keinginan peneliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SMK Swasta Mandiri pada bulan Nopember 2022. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa

kelas XI TKRO1 semester ganjil yang berjumlah keseluruhan dalam satu kelas sebanyak 34 siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:160) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa lembar pengamatan untuk mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan dalam pembelajaran tersebut diamati dan dicatat dalam lembar pengamatan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Sedangkan lembar observasi guru hanya dilakukan untuk mengetahui apakah guru sudah menerapkan model pembelajaran inkuiri pada saat pembelajaran.

2. Tes

Pelaksanaan tes dilakukan dengan tes belajar siswa dalam ranah kognitif. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang dibuat sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Soal tersebut berjumlah 20 buah dan waktu yang dialokasikan untuk mengerjakan soal selama 45 menit.

HASIL

1. Hasil Keaktifan Belajar Siswa

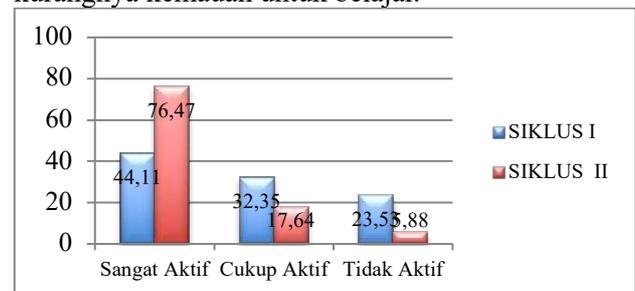
Keaktifan belajar siswa dilakukan saat proses diskusi pembelajaran berlangsung khususnya pada proses diskusi pertemuan pertama. Rekapitulasi hasil keaktifan belajar siswa tiap pertemuan ada pada tabel:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan terhadap keaktifan belajar

Retang Skor	Kategori	Siklus			
		1		2	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
x = 6	Tidak Aktif	8	23.53	2	5.88
x < 13	Cukup Aktif	11	32.35	6	17.64
x < 19	Sangat Aktif	15	44.11	26	76.47
Jumlah Total		34	100	34	100

Pada siklus kesatu, skor tertinggi keaktifan belajar siswa berada pada kategori sangat aktif yaitu sebanyak 15 siswa atau sebesar 44.11%. Sedangkan sebanyak 11 siswa berada pada kategori cukup aktif yaitu sebesar 32.35% dan

7 siswa pada kategori tidak aktif yaitu sebesar 23.53%. Pada siklus kedua skor tertinggi keaktifan belajar siswa juga berada pada kategori sangat aktif yaitu sebanyak 26 siswa atau sebesar 76.47%. Sedangkan sebanyak 6 siswa berada pada kategori cukup aktif atau sebesar 17.64% dan 2 siswa pada kategori tidak aktif sebesar 5.88%. 2 siswa yang tergolong kedalam kategori tidak aktif karena kurangnya kemauan untuk belajar.



Gambar 1. Persentase keaktifan belajar

2. Hasil Belajar Siswa

a. Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada kelas XI TKRO1 SMK Swasta Mandiri dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada lampiran dan secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Siklus I	Hasil
Rata-rata	74.70
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	55
Ketuntasan Belajar Klasikal	70.58%

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari tabel menginformasikan bahwa rata-rata hasil prestasi belajar pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas XI TKRO1 SMK Swasta Mandiri adalah 74.70% dari 34 siswa dan nilai tertinggi 85 serta nilai terendah 55. Untuk ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 70.58%. Dari hasil tes di atas diketahui pada kelulusan belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan minimum yaitu 75% dan rata-rata prestasi belajar siswa belum memenuhi rata-rata ketuntasan minimum yaitu 75.

b. Siklus II

Berdasarkan evaluasi pada siklus II yang telah dilakukan pada kelas XI TKRO1 SMK Swasta Mandiri dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada

Siklus II

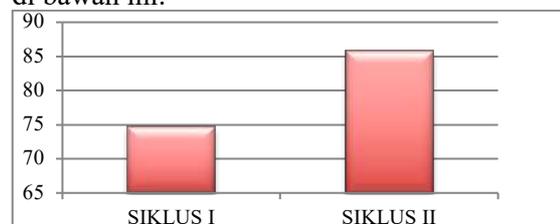
Siklus II	Hasil
Rata-rata	85.75
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Ketuntasan Belajar klasikal	94.11%

Dari tabel menginformasikan bahwa hasil evaluasi belajar siklus II menunjukkan hasil yang sangat meningkat dengan pembelajaran inkuiri yaitu sebesar 85.75% dari 34 siswa, dan nilai tertinggi mencapai 100 serta nilai terendah 70. Untuk ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 94.11% 32 siswa yang dinyatakan tuntas dari 34 siswa.

PEMBAHASAN

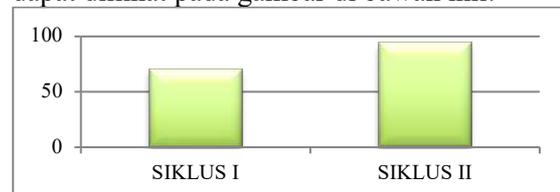
Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya dengan demikian model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan pada mata pelajaran PMKR pada materi pembelajaran sistem pelumasan pada siswa kelas XI TKRO1 SMK Swasta Mandiri telah berjalan baik, dengan demikian sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dony Borneo dan Rabiman (2015:10), dalam jurnal ilmiah Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta yang menyatakan “Dengan adanya strategi pembelajaran inkuiri meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi pembelajaran sistem pelumasan pada kelas XI TKRO1 SMK Swasta Mandiri terdiri dari 2 siklus yang sesuai yang sudah dijabarkan diatas. Berdasarkan analisa data hasil observasi atau pengamatan keaktifan belajar siswa, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus I siswa yang berada dalam kategori sangat aktif sebesar 44.11% dan siswa dalam kategori cukup aktif sebesar 32.35%, sedangkan pada siklus II siswa yang berada dalam kategori sangat aktif sebesar 76.47% dan 17.64% pada kategori cukup aktif. Dari hasil tersebut diketahui bahwa persentase keaktifan belajar siswa sudah memenuhi kriteria minimum yaitu 75%. Analisa hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 74.70 yang belum mencapai KKM yaitu 75 dan untuk ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 70,58%. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yaitu diperoleh rata-rata 85,73 dan

ketuntasan belajar klasikal 94.11%, 32 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas dari 34 siswa. Dengan demikian diketahui bahwa prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa sudah tercapai KKM ialah 75%. Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Rata-rata Hasil Prestasi Belajar siswa

Kemudian ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Ketuntasan Belajar

Dari Diagram menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II sebesar 21.875%. Pada siklus II naik menjadi 94.11% yang berarti 32 siswa sudah mencapai KKM dari 34 siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan keaktifan belajar siswa dari Siklus I sampai Siklus II. Rata-rata keaktifan siswa kategori sangat aktif siklus I sekitar 44,11% dan siklus II sebesar 76,47%, jadi peningkatan keaktifan siswa kategori sangat aktif sebesar 32,36%.
2. Terdapat kenaikan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Prestasi belajar siswa siklus I sekitar 74,70 dan siklus II sekitar 85,75, dengan demikian rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 11,05. Hal tersebut sejalan dengan hasil pada siklus I sekitar 70,58% dan siklus II sekitar 94,11%, dengan demikian ditarik kesimpulan terjadi peningkatan sekitar 23,53%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya: Bandung.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik ,Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Beroorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____, Wina. 2010. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2001. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Arisito.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Moh Uzer. 2009. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Borneo, Doni dan Rabiman. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta" *Journal. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa*.